IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 6, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI PUISI BERGENRE KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH

Asih Widayanti[1], Irfandi[2]
[1]IAIN Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
[2]Universitas Lamappapoleonro, Jl. Kesatria, Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: asihwidayanti@iainpalopo.ac.id

Article History

Received: 04-11-2024

Revision: 23-11-2024

Accepted: 25-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract. This research aims to find out the needs of students in poetry material and to find out the validity of teaching materials for poetry material modules in the genre of local wisdom. This research is a Research and Development (R&D) that is oriented towards developing module teaching materials referring to the Dick and Carrey development model with stages, namely: needs analysis, design development, expert validation and revision. The population is fourth grade students of MI Datok Sulaiman Putra Palopo for the 2021/2022 school year consisting of 27 students. Data were obtained through observations, interviews and test students' thinking skills. To find out the level of validity of the product developed, a validity test was carried out by material expert validators, linguists. The results of this study show that the development of teaching materials for writing poetry in the genre of local wisdom is a very valid category based on expert assessments and several revisions.

Keywords: Modules, Teaching Materials, Poetry, Local Wisdom

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam materi puisi dan untuk mengetahui validitas bahan ajar modul materi puisi bergenre kearifan lokal. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (*R&D*) yang berorientasi mengembangkan bahan ajar modul mengacu kepada model pengembangan *Dick and Carrey* dengan tahapan, yaitu: analisis kebutuhan, pengembangan desain, validasi ahli dan revisi. Populasinya adalah siswa kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri atas 27 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes uji coba kemampuan berpikir siswa. Untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh validator ahli materi, ahli bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis puisi bergenre kearifan lokal termasuk kategori sangat valid berdasarkan penilaian ahli dan beberapa kali revisi.

Kata Kunci: Modul, Bahan Ajar, Puisi, Kearifan Lokal

How to Cite: Widayanti, A & Irfandi. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal,* 5 (6), 8416-8425. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2682

PENDAHULUAN

Sebagai warga negara Indonesia, sejak duduk di bangku sekolah dasar kita perlu mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran BahasaIndonesia sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada saat anak memasuki usia sekolah dasar, anak-

anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan (Susanto, 2013). Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, membaca,berbicara dan menulis telah menjadi pelajaran yang aktif dan produktif. Peserta didik memerlukan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi serta menyampaikan gagasan, pesan dan informasi yang ada dalam pikiran mereka. Namun, masing-masing keterampilan memiliki tingkat kesukaranya tersendiri, terutama kemampauan berbicara dan menulis. Hal tersebut harus mendapat perhatian lebih dan harus ditelaah lebih lanjut dikarenakan adanya kendala yang dirasakan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, maka komunikasi melalui lisan dan tulisan dapat dirangkai sekaligus melalui satu aktivitas pembejaran Bahasa Indonesia melalui bahan ajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam menentukan proses implementasi pembelajaran di dalam kelas. Pendidik juga berperan menentukan tingkat ketercapaian peserta didiknya menjadi seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit guru yang belum memahami bahwa keberhasilan program pendidikan harus disertai dengan profesionalisme tenaga pendidik dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain guru, peran orang tua juga sangat dibutuhkan dan menjadi unsur penting tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Orang tua adalah landasan terdalam yang mampu mengarahkan peserta didik dan terus memberikan semangat dalam menjalani program pendidikan. Pendidikan dimulai dari sejak awal yakni tingkat sekolah dasar. Tingkat sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis.

Kesulitan yang dialami peserta didik dapat mempengaruhi sifat kemalasan dalam belajar. Jika ini terus-menerus terjadi dan tidak mendapat perhatian lebih maka kita harus siap untuk keterpurukan generasi bangsa. Pemahaman bahwa setiap umat muslim perlu untuk menuntut ilmu harus ditanamkan dalam benak setiap peserta didik. Melalui sebuah tulisan pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan. Pelajaran menulis di sekolah dasar ditujukan agar peserta didik : (1) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis; (2) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan; (3) memiliki kegemaran menulis; dan (4) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karyasastra dalam menulis (Muhana, 2004).

Prinsip kearifan lokal tidak lagi menjadi pegangan untuk melakukan aktivitas keseharian baik di rumah maupun di sekolah. Padahal, pengetahuantentang kearifan lokal merupakan filter bagi masuknya budaya lain yang dapat merusak mental generasi bangsa. Menurut

Rahyono (dalam Fajarini, 2014), kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga, masing-masing daerah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Peserta didik cenderung melupakan budaya lokal yang ada di Tanah Luwu karena sebagian besar siswa telah bersentuhan dengan kecanggihan teknologi. Namun pada kenyataannya, sekolah belum memberikan ruang untuk pengembangan kearifan lokal. Padahal pendidikan tidak dapat dilepaskan dari suatu kebudayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat tertentu. Pengetahuan dan pemahaman kebudayaan lokal perlu ditanamkan kepada anak sejak duduk di bangku sekolah agar prinsip kearifan lokal tersebut bisa tetap eksis meski sekarang kita berada di era modern.

Seorang guru dalam proses pembelajaran dihadapkan oleh beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan dan daya serap berbeda. Dalam proses pembelajaran seharusnya materi pembelajaran disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dapat merangsang peserta didik untuklebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Pelajaran tematik materi puisi sangatlah penting untuk dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada peserta didik di sekolah dasar sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik. Menurut Huck dalam Deifan Permana (2018), puisi adalah suatu bentuk pengekspresian kebahasaan yang mengungkapkan sesuatu secara lebih dan mengungkapkannya lewat berbagai bentuk kebahasaan yang lebih intensif daripada ungkapan kebahasaan yang biasanya.

Tetapi, kenyataannya walaupun peserta didik menyukai dengan pembelajaran tematik, namun pada saat proses pembelajaran terkhusus materi puisi, peserta didik masih saja kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam merangkai puisi. Peneliti melakukan tes uji coba dalam bentuk angket, di MI Datok Sulaiman Putra pada peserta didik kelas IV A dengan materi puisi. Saat proses pembelajaran tematik materi puisi tersebut, peneliti memperoleh fakta lapangan yang menunjukkan bahwa guru di sekolah ini dalam pembelajaran materi puisi menggunakan buku paket daninternet yang bisa mengakses sosial media.

Mengenai penelitian terdahulu relevan tentang menulis puisi dilakukan oleh Dwi Sulistyorini (2020), telah berhasil sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kemampuan keterampilan menulis puisi peserta didik menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan menentukan tema puisi dengan

gambar, memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif. Relevansi dari penelitian adalah sama-sama membahas materi tentang puisi dimana peneliti menggunakan media gambar. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Peneliti relevan menggunakan jenis PTK sedangkan peneliti kali ini menggunakan jenis penelitian R&D untuk mengembangkan suatu produk.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara lengkap, sistematis, yang dapat digunakan guru dan siswa dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain: (1) Petunjuk belajar, (2) Kompetensi yang akan dicapai, (3) Informasi pendukung,(4) Latihan-latihan, (5) Petunjuk kerja dapat berupa Lembar Kerja (LK), (6) Evaluasi (Majid, 2009). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didikmenguasai tujuan belajar yang spesifik (Rahdiyanta 2016).

Mencermati uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa jika hal seperti ini dibiarkan terus-menerus, maka sumber daya manusia di negara kita akan merosot dan tidak ada daya saing dengan Negara lain. Kondisi seperti ini harus ditinggalkan oleh guru. Guru perlu meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan pembelajaran khususnya tematik materi puisi di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal pada siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih dikenal dengan istilah *Research & Development* (R&D). Sugiyono (2018) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Agar dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk mengujikeefektifan tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan *Dick & Carey* dengan lima tahapan analisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan instrument penilaian, desain dan penulisan modul dan validasi ahli. Model pengembangan bahan ajar yang akan digunakan saat meneliti adalah model pengembangan *Dick &Carrey*. Langkah-langkah pengembagan *Dick & Carrey*, yaitu: (1) indentifikasi tujuan pembelajaran/ kompetensi umum; (2) analisis instruksional; (3) analisis karakteristik siswa dan

konteks pembelajaran (kompetensi awal); (4) merumuskan tujuan pembelajaran khusus; (5) kembangkan instrument penilian; (6) kembangkan strategi pembelajaran; (7) kembangkan dan pilih bahan ajar; (8) desain dan kembangkan evaluasi formatif; (9) revisi program pembelajaran; (10) desain dan kembangkan evaluasiformatif (Sukerni, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra, jalan Dr. Ratulangi No.33, kelurahan balandai Kecamatan Bara kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, pada Juni 2022. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran awal di sekolah serta berguna untuk memvalidasi produk yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi, wawancara dan angket. Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya hasil perhitungan vaiditas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interprestasi sebagai berikut:[39]

Tabel 1. Interprestasi validitas isi

Interval Nilai	Kesimpulan
0,00-0,199	Sangat tidak valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Kebutuhan

Identifikasi Tujuan Pengajaran

Hasil akhir dari produk yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Oleh karena itu, tahap awal yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan produk. Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman Putra sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi, dari 27 siswa hanya terdapat 10 orang yang dapat memahami materi puisi 17 siswa lainnya dinyatakan merasa kesulitan dalam memahami materi puisi. Bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum belum ada bahan ajar yang mengarah pada kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peserta didik membutuhkan adanya pengembangan modul pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pembelajaran materi puisi bergenre kearifan lokal.

Angket peserta didik adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh penulis dalam analisis kebutuhan. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik telah diperoleh infomasi bahwa 46% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi, dan 100% peserta didik belum ada yang pernah membuat puisi bergenre kearifan lokal. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa model bahan ajar yang harus dikembangkan oleh penulis yaitu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk membuat sebuah puisi bergenre kearifan lokal pada kondisi peserta didik yang telah terpengaruh oleh kecanggihan teknologi di era modern ini.

Modul kearifan lokal yang dikembangkan penulis untuk siswa di MI Datok Sulaiman Palopo, diperoleh dari hasil wawancara dan observasi pada 5 Juni 2022 dengan wali kelas VI A MI Datok Sulaiman Palopo. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa belum tersedianya modul Bahasa Indonesia bergenrekearifan lokal di sekolah tersebut. Maka dari itu penulis menyusun Modul pembelajaran bergenre kearifan lokal yang di kembangkan dengan model *Dick and Carey*.

Merumuskan Tujuan Pembelajaran dan Instrumen Penilaian

Definisi tujuan pengajaran mungkin mengacu pada kurikulum tertentu atau mungkin juga berasal dari daftar tujuan sebagai hasil *need assessment*, atau dari pengalaman praktik dengan kesulitan belajar siswa di dalam kelas (Al Tabany, 2014). Rumusan tujuan pembelajaran dinyatakan berdasarkan analisis siswa kelas IV A MI Datok Sulaiman yang berjumlah 27 siswa. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (1) siswa diharapkan dapat menjelaskan unsur-unsur puisi dan memaknainya berdasarkan kearifan lokal, (2) siswa diharapkan dapat membaca isi dan menentukan amanat puisi secara lisan, (3) siswa diharapkan dapat menulis dan membacakan puisi bergenre kearifan lokal hasil karya sendiri dengan lafal, intonasi, dan ekpresi yang tepat. Tes uji coba kemampuan berfikir siswa dilakukan dengan memberi 5 pertanyaan pilihan ganda. Dari 27 responden, hanya 10 siswa yang mampu memahami puisi materi puisi dengan baik. Selebihnya terdapat 17 siswa yang mengalami kesulitan.

Mengembangkan Instrumen Penilaian

Mengembangkan instrument penilian diawali dengan menganalisis kemampuan berpikir siswa dan kebutuhan pengembangan bahan ajar peserta didikuntuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan sebuah tes uji coba kemampuan berpikir siswa dan angket instrumen analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil tes pembagian kepada peserta didik ditemukan bahwa peserta didik belum pernah membuat puisi yang bergenre kearifan lokal, peserta didik hanya membuat sebuah puisi yang isi puisinya mencakup mengenai lingkungan. Melaksanakan metode dokumentasi diawali dengan menganalisis RPP danbuku panduan Tematik Bahasa Indonesia Kelas IV A SD MI Datok Sulaiman Palopo. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh fakta bahawa sekolah tidak menyediakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Desain Dan Penulisan Modul

Desain produk modul pembelajaran harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuat modul tersebut. Komponen-komponen utama yang terdapat dalam modul adalah sebagai berikut: (a) bagian awal yang meliputi, halaman judul, prakata, daftar isi, peta konsep, petunjuk penggunaan modul dan tujuan yang diharapkan, (b) uraian materi, evaluasi, kunci jawaban, kriteria penilaian, sumber belajar, glosarium, (c) daftar pustaka. Adapun tahapan atau komponen yang dimaksudkan dalam bahan ajar ini adalah penjabaran komponen modul materi puisi bergenre kearifan lokal dalam pelaksaan pembelajaran di kelas IV MI Datok Sulaiman.

Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena pemahaman yang baik terhadap kebutuhan peserta didik merupakan kunci bagi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai ungkapan Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa dengan memahami peserta didik dengan baik, diharapkan kita dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi masing- masing anak. Kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan keadaan belajar yang sebenarnya. Pemenuhan kebutuhan yang tepat, akan membantu peserta didik dalam melakukan berbagai aktivitas – aktivitas pendidikan, khususnya pada aktivitas pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhanmana yang dimiliki peserta didik yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya.

Bahan Ajar Menulis Puisi Bergenre Kearifan Lokal yang Valid

Menurut Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya (Azwar, 2016). Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti olehpeneliti (Cooper dan Schindler, dalam Zulganef, 2006). Penerapan penggunaan bahan model pengembangan bahan ajar yang sesuai dan tepat akan menjamin kualitas isi bahan ajar. Sebagai sumber belajar baru dari sumber belajar yang sudah ada sebelumnya, bahan ajar yang ada memiliki pembeda baik dari segi struktur maupun isi. Strukturnya bisa lebih sederhana dan spesifik pada sebuah topik, isinya pun bisa lebih rinci dan mendalam serta memiliki nuansa tersendiri (Yanner, 2018).

Berdasakan konsep tersebut, penulis terlebih dahulu memvalidasi bahan ajar dan instrument sebelum digunakan di lapangan agar bahan ajar dan instrument yang digunakan sesuai dengan fungsinya, sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya. Sejalan dengan pendapat menurut Azwar dalam Prasetyo Budi Widodo pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Maka dari itu penulis memvalidasi bahan ajar dan instrument agar semuanya sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sangat penting, bahan ajar dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum diujicobakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dikehendaki. Terkandung pengertian bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang di kehendaki dengan tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah memenuhi kriteria perangkat yang valid berdasarkan hasil analisis validitas menujukkan bahan ajar yang digunakan memperoleh hasil validitas sebesar 0,66 (valid). Dari data validasi dapat dipahami bahwa modul materi puisi bergenre kearifan lokal sudah sesuai harapan serta dapat dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari modul tersebut yaitu modul

pertama di sekolah tersebut dan membahas materi puisi bergenre kearifan lokal yang ada di Tanah Luwu. Desain bahan ajar dikembangkan dengan baik dan melakukan beberapa kali revisi sampai dalam tahap valid yang disetujui oleh validator agar bahan ajar layak digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan bahan materi puisi bergenre kearifan lokal dapat ditarik kesimpulan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta didik telah diperoleh informasi bahwa 46% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi puisi dan 100% peserta didik belum ada yang pernah membuat puisi bergenre kearifan lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut guru dan peserta didik membutuhkan adanya pengembangan modul pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik khususnya pembelajaran materi puisi bergenre kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal telah berhasil dikembangan dengan kategori valid berdasarkan penilaian dari validator ahli. Bahan ajar materi puisi bergenre kearifan lokal yang dikembangkan ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan sebagai bahan ajar yang dapat mendukung potensi yang dimiliki peserta didik, memudahkan peserta didik memahami budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya.

REFERENSI

Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan VI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Ahmad, Susanto. *Teori Belanjar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdamaian, 2013.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Surabaya, 2014.

Azwar, Syaifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. Brata Ida Bagus. "Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa." *Jurnal Bakti Saraswati* 05, no. 01 (2016): 11.

Deifan Permana, Dian Indihadi. "Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan GuruSekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 193–205.

Dwicahyono, Daryanto dan Anis. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Fajarini, Ulfah. "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter." *SOSIODIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 1, no. 2 (2014): 124.

Gipayana, Muhana. "Pengajaran Literasi Dan Penilaian Portofolio Dalam Konteks Pembelajaran Menulis Di SD." *Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2004): 2.

Mohamad, Hamzah B. Uno dan Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Edited by Cetakan II. Jakarta: Bumi aksara, 2011.

Prasetyo Budi Widodo. "Reliabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia" 3 (2006): 3.

Rahdiyanta, Dwi. "Teknik Penyusunan Modul" 41, no. 20 (2016): 1. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2018th ed. Bandung: alfabeta, 2018.

Sukerni, Putu. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester I SdNo. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 3, no. 1 (2014): 388.

Sulistyorini, Dwi. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang." *J-Teqip* 1, no.1 (2010): 13.

Yanner J kapitan, Titik Harsiati, imam agus basuki. "Pengembanga Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter DikelasVII." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 101. https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06